

Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah

Fithrah Syahida^{a,1*}, Ratih Safitri^{b,2}, Ika Rahayu^{c,3}, M Kahfi^{d,4}, Alfi Hesa^{e,5}, Rustini Anggraeni^{f,6},
Oka Agus Kurniawan Shavab^{g,7}

^{a,b} Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹222171038@student.unsil.ac.id; ²222171010@student.unsil.ac.id;

³222171014@sudent.unsil.ac.id; ⁴222171011@student.unsil.ac.id;

⁵222171009@student.unsil.ac.id; ⁶222171005@student.unsil.ac.id;

okaaks@unsil.ac.id

Abstrak

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari permasalahan-permasalahan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, termasuk salah satunya pada mata pelajaran sejarah. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait penyebab dan dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI TKJ 4 di SMK Muhammadiyah. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan model penelitian yang bersifat korelasional. Informasi minat belajar dikumpulkan melalui angket, dan informasi hasil belajar diperoleh dari catatan ujian sejarah semester yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar sejarah. Identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat belajar mencakup metode mengajar yang efektif, penerapan materi dalam konteks nyata, dan lingkungan yang mendukung proses belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar sejarah.

Kata Kunci: Minat belajar, Hasil belajar, Sejarah, Siswa

Abstract

The field of education is inevitably confronted with various issues related to the implementation of teaching and learning activities in the classroom, including those pertaining to the subject of history. Further research is necessary to examine the causes and impacts of these issues. This study aims to identify the relationship between learning interest and academic achievement in history among eleventh-grade students of TKJ 4 at SMK Muhammadiyah. A quantitative approach with a correlational research design was employed in this study. Data on students' learning interest were collected through questionnaires, while academic achievement data were obtained from semester history exam records, which were then tested for validity and reliability. The findings indicate a significant positive correlation between learning interest and history achievement. Factors contributing to learning interest include effective teaching methods, the application of material in real-life contexts, and a supportive learning environment. This study concludes that enhancing students' learning interest can contribute to improving their academic performance in history.

Keywords: Interest in learning, Learning outcomes, History, Students

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan sangat fundamental dalam berbagai aspek dalam mengembangkan SDM dengan keahlian dan mutu yang baik. Dengan demikian, kajian sejarah mencerminkan penanggalan sentral dalam pembentukan watak dan sifat bangsa. Pelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan tentang peristiwa sejarah, ini juga memberikan pengetahuan tentang perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang telah membentuk dunia saat ini. Oleh karena itu, penting memastikan siswa tetap termotivasi dalam belajar guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dinyatakan oleh Gunawan (2009), “Minat dan cara belajar seorang siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya.”

Pencapaian dalam belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan dan sikap positif siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dan penuh pertimbangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang bersemangat untuk belajar biasanya lebih fokus, antusias, dan terdorong untuk berpartisipasi di kelas, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik (Azahra, dkk., 2025). Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa di kelas menjadi langkah penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks Mata Pelajaran sejarah, minat belajar memiliki peran penting mengingat karakteristik sejarah yang menuntut daya pikir kritis, pemahaman kronologis, serta kemampuan untuk mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisi masa kini. Meski begitu, permasalahan terkait rendahnya prestasi belajar sejarah masih kerap ditemukan, Kondisi ini turut dipengaruhi oleh lemahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam upayanya untuk terus berinovasi guna mengembangkan kualitas pendidikan. Minat belajar memainkan peran penting dalam menciptakan hasil belajar yang baik didalam kelas, dan memiliki hubungan yang signifikan antar satu sama lain (Masni, 2021).

SMK Muhammadiyah merupakan salah satu dari sedikit lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan hasil yang bermutu dan mengatasi hambatan guna meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya mata pelajaran sejarah. Teknologi Komputer dan Jaringan, kelas XI, menjadi fokus utama proyek penelitian ini karena penting untuk meningkatkan pemahaman umum tentang teknologi yang sedang dipelajari. Kajian ini bertujuan dalam rangka untuk mengidentifikasi korelasi antara tujuan belajar siswa dengan pencapaian akademik pada siswa kelas XI TKJ 4 di SMK Muhammadiyah. Diharapkan dengan memahami hubungan ini, strategi efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat dan kinerja siswa dalam sistem pendidikan formal. Melalui temuan dalam penelitian ini, diharapkan guru Sejarah dan pihak sekolah memperoleh wawasan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik, sehingga pelajaran Sejarah dapat menjadi

pengalaman yang bermakna, bukan sekadar tugas kurikuler. Apabila minat belajar siswa dapat ditingkatkan, maka hasil belajar yang dicapai pun berpotensi untuk meningkat secara signifikan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji topik mengenai **“Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah”**.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah”, Studi ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mengkaji hubungan antara kedua variabel yang terlibat. Dalam proses pengumpulan data penelitian digunakan metode analisis kuantitatif. Menurut (Mulyadi, 2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode dan teknik dalam keseluruhan prosesnya, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Kolerasi sifat digunakan untuk mendefinisikan dan mengkategorikan penelitian. Menurut (Utama, dkk., 2017), tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan kedua kawasan non gamatan tersebut. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, sampling jenuh, dan observasi.

Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 26 karena data yang dianalisis merupakan data kuantitatif, dan analisis yang dilakukan adalah analisis korelasi product moment karena digunakan untuk mendeskripsikan data jangka panjang, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Selain itu, gunakan uji hipotesis untuk menentukan apakah suatu variabel tertentu secara konsisten benar atau salah. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti dibagi menjadi tiga tahap: 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap analisis, 3) tahap interpretasi hasil.

Tahap pertama dalam penelitian melibatkan pengumpulan data, yang merupakan bagian paling penting dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini akan mempengaruhi cara penelitian dilakukan dan mungkin memastikan bahwa standar etika dipenuhi. Pada proses ini, peneliti mengambil data dari sekolah, melakukan konsultasi dengan administrasi mengenai jadwal penelitian, mengidentifikasi populasi dan sampel yang akan diteliti, serta membuat alat pengumpulan data seperti survei. kuesioner. Tahap yang kedua yakni analisis, pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui serangkaian uji statistik dari mulai uji prasyarat sampai uji korelasi. Tahap akhir adalah interpretasi dan penyajian hasil, langkah ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

Seluruh siswa kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah menjadi populasi dalam penelitian ini, sementara sampel yang diambil berjumlah 32 siswa. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis dengan p-value kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara minat belajar dan pencapaian dalam pelajaran Sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar

Menurut Surya (2003:100), minat dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan individu yang ditunjukkan melalui perasaan suka atau ketertarikan terhadap objek tertentu. Minat juga mencerminkan dorongan internal yang membuat seseorang merasa senang ketika berinteraksi atau menghadapi suatu hal yang menarik perhatiannya. Ini adalah awal dari fokus pada suatu tujuan ketika seseorang ingin berpartisipasi langsung dalam tindakan. Belajar adalah serangkaian aktivitas mental dan fisik, termasuk aktivitas kognitif, emosional, dan psikomotorik, yang bertujuan untuk mengubah perilaku sebagai hasil pengalaman interaksi individu dengan lingkungan. Pembelajaran pada dasarnya berubah, dan tidak semua perubahan merupakan hasil pembelajaran (Djamarah, 2008: 13).

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk menikmati tanpa adanya paksaan, yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Minat manusia juga dapat digambarkan sebagai suatu kecenderungan yang relatif menetap untuk mengunjungi obyek atau peristiwa tertentu, atau untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Perilaku ini dikaitkan dengan keadaan psikologis dengan pengaruh positif dan ketekunan, dan biasanya mengarah pada peningkatan pembelajaran (Ainley, 2002:545).

Dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah, guru dapat menggunakan berbagai macam metode pengajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti media pendidikan dan bahan pembelajaran yang ditemukan atau diamati siswa secara langsung di lingkungan sekolah atau di luar kelas. Konten pembelajaran yang dapat diikuti siswa antara lain karyawisata. Kunjungan lapangan membantu meningkatkan minat, aktivitas, dan motivasi siswa (Withhering, dkk., 2014). Salah satu isu penting dalam pendidikan sejarah adalah sistem pendidikan, yaitu bagaimana guru menyajikan materi sedemikian rupa sehingga dapat merangsang minat siswa dalam mempelajari sejarah (Alfian, 2011). Minat siswa dalam proses pembelajaran terbukti memiliki dampak yang berarti terhadap hasil belajar (Nurhasana & Sobandi, 2016).

Tingkat pembelajaran sejarah siswa dipengaruhi oleh minat pribadi, relevansi materi, metode pembelajaran, hubungan emosional, keterampilan kritis, pengalaman belajar sebelumnya, dan pendekatan interdisipliner. Unsur-unsur tersebut membantu meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Guru harus mempertimbangkan berbagai faktor tersebut supaya mampu menyajikan pengalaman pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi siswa. Tujuan mempelajari sejarah adalah untuk memupuk semangat kebangsaan dan semangat kebangsaan serta memperjuangkan tujuan bersama. Oleh karena itu, mempelajari sejarah sangatlah penting bagi kehidupan suatu negara karena negara tersebut terkenal dengan sejarahnya.

Terdapat berbagai aspek yang memengaruhi minat siswa dalam belajar sejarah, yang meliputi:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor guru dan lingkungan pertemanan.

a) Unsur Guru (Sari, dkk., 2021) mengemukakan guru merupakan komponen berharga dalam dunia pendidikan yang proses kegiatannya juga berlangsung terus menerus. Proses kegiatan belajar yang berkesinambungan dari proses mengajar guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Beberapa di antaranya

- Cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran.
- Guru masa kini begitu mudah menggunakan metode pembelajaran sehingga mereka harus menyesuaikan penggunaan metode tersebut dengan kebutuhan siswanya. Apabila pengajaran guru membuat siswa bosan maka minat dan semangat siswa akan menurun, namun jika guru mengajar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka siswa akan tertarik dan minatnya terhadap pelajaran akan sangat tinggi (Dewi & Lestari, 2021)
- Menggunakan media pembelajaran. Menurut Supriyono (2018), perangkat media pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa dan memungkinkan mereka secara kreatif melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaannya akan membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

b) Faktor dari lingkungan pertemanan Faktor dari lingkungan pertemanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa. Menurut Budi Kuncorningsih (2017), teman seumuran juga bisa memberikan pengaruh positif dan negatif. Oleh karena itu, berdasarkan pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang rajin akan terpengaruh secara positif sesuai dengan minatnya, dan sebaliknya siswa yang memiliki pengaruh negatif akan terpengaruh ke arah yang negatif.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempunyai keinginan sendiri terhadap ilmu pengetahuan dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajar tanpa ada paksaan dari siapapun (Mesra, dkk., 2021). Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan minat belajar karena murni keinginan siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain persepsi mereka bahwa mereka dapat berbuat baik terhadap materi, rasa ingin tahu mereka, dan minat mereka untuk mempelajari materi yang dipelajari (Gani, 2016).

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses adaptasi yang bertahap, juga merupakan proses perubahan yang melibatkan perilaku atau psikologi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan tahapan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Skinner & Barlow (1985) belajar merupakan suatu proses adaptif yang terjadi secara bertahap. Proses belajar siswa dengan demikian ditentukan oleh kualitas aktivitas belajar siswa, ditujukan agar siswa dapat menjadi

lebih baik dalam segi proses pembelajarannya dan meningkatnya masalah dalam pembelajaran maka akan semakin menurun juga hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah sebuah perubahan perbuatan yang diterima siswa sesudah menjalani proses belajar (Anni, dalam Suardi, 2002:17). Perubahan dalam perilaku tersebut melibatkan tiga aspek kompetensi, yaitu kemampuan kognitif (berpikir), kecerdasan afektif (emosional), serta keterampilan psikomotorik yang berkaitan dengan gerakan otot dan kombinasi keduanya. Perubahan ini tidak selalu bersifat drastis, melainkan lebih kepada penyesuaian persepsi dan peningkatan perilaku. Sebagaimana dikemukakan Rusman (2016:67) Hasil belajar tercermin dalam perubahan persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku.

Menurut Purwanto (2014:23), hasil belajar adalah suatu perubahan sikap seseorang yang dihasilkan dari proses pembelajaran setara dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran mencerminkan perubahan perilaku yang diharapkan, baik oleh pihak penyelenggara pendidikan maupun, dalam kondisi tertentu, oleh keinginan peserta didik sendiri. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam diri peserta didik yang ditandai dengan perubahan perilaku keterampilan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi kegiatan setelah peserta didik mengalami pembelajaran.

Dari analisis data hasil penelitian koesioner yang di berikan kepada siswa kelas XI TKJ 4 Muhammadiyah dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah, Pembelajaran Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengetahui tentang asal mula dan berkembang dan memerankan apa yang terjadi pada masa lampau sehingga nilai-nilainya yang menyejukan sehingga bisa digunakan untuk kecerdasan, pembentukan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2012:209-210), dengan 82% dari mereka yang memiliki motivasi terhadap mata pelajaran sejarah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minat pribadi, pemahaman akan pentingnya mempelajari sejarah, atau pengajaran yang memotivasi dari guru. Namun, masih ada 12,9% siswa yang tidak memiliki motivasi yang cukup terhadap mata pelajaran tersebut. Penyebabnya bisa bervariasi, mulai dari kurangnya ketertarikan pribadi, kesulitan dalam memahami materi, atau metode pengajaran yang kurang efektif dalam membangkitkan minat siswa. Dengan demikian, diperlukan inisiatif dari sekolah dan tenaga pendidik untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa yang masih rendah, agar mereka mampu memahami makna dan relevansi pembelajaran sejarah.
- 2) Selain itu, 83,9% mayoritas dari siswa merasa bahwa tingkat kesulitan materi sejarah yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka. Ini mungkin menunjukkan bahwa kurikulum atau pendekatan pengajaran telah berhasil menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kebutuhan sebagian besar siswa. Namun, mungkin juga perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut untuk memahami alasan di balik 16,1% siswa yang mengalami tingkat kesulitan dari pemahaman materi sejarah yang telah di ajarkan teersebut.

- 3) Sebagian besar siswa sebanyak 71% menyetujui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran sejarah membantu mereka memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut mungkin efektif dalam merangsang minat siswa, membantu mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang materi sejarah. Namun, ada 29% siswa yang tidak setuju, yang mungkin merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang cocok untuk gaya belajar mereka, atau bahwa ada aspek tertentu dari metode tersebut yang tidak efektif bagi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap metode pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi beragam siswa.
- 4) Analisis dari hasil data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa 61,3% memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep sejarah yang diajarkan. Ini bisa menandakan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan sejarah kepada siswa. Namun, masih ada 38,7% siswa yang menjawab tidak, yang bisa menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan metode pengajaran atau pendekatan dalam menyampaikan materi sejarah agar dapat lebih dipahami oleh semua siswa. Dengan menganalisis feedback dari kedua kelompok siswa, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat memperbaiki pengajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan.
- 5) Sebagian mayoritas siswa 67,7% setuju bahwa penggunaan sumber-sumber sejarah seperti dokumen dan artefak membantu mereka memahami materi lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi langsung dengan sumber sejarah mampu memperdalam pemahaman serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Namun, masih ada sebagian kecil siswa 32,3% yang tidak setuju, yang mungkin membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda atau lebih mendalam untuk memahami manfaat dari penggunaan sumber-sumber sejarah tersebut.
- 6) Dari data analisis tersebut, diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 90,3% memiliki keinginan yang kuat untuk memperdalam pengetahuan tentang sejarah di masa depan. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa siswa menganggap pengetahuan sejarah penting dalam memahami konteks dan perkembangan dunia. Namun, keberadaan sejumlah kecil siswa sebanyak 9,7% yang tidak tertarik bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat pribadi, pengalaman negatif dalam pembelajaran sejarah, atau ketidakpahaman akan relevansi pengetahuan sejarah dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari cara yang menarik dan relevan untuk mengajarkan sejarah sehingga dapat memotivasi semua siswa untuk belajar dan memahami masa lalu.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode yang kreatif dan interaktif, antara lain: a) Metode Pembelajaran Aktif. Metode pembelajaran aktif ini dapat berupa diskusi kelompok dan permainan yang mengedukatif. Tujuan dari diskusi kelompok

yaitu untuk mendorong siswa supaya berkontribusi dalam kelompok mengenai pembelajaran sejarah. Sedangkan Permainan edukatif bertujuan supaya siswa dapat lebih tau dan mandiri dalam pembelajaran sejarah. Contoh dari permainan ini yaitu semacam pengisian kuis atay permainan pera role-play. b) Dengan mengintegrasikan Teknologi, contohnya Multimedia dan virtual reality. Dengan multimedia ini guru dapat mrmberikan tugas persentasi kepada peserta didik dan menampilkan nya. Hal ini persentasi terlihat menarik dan tidak terkesan monoton. Sedangkan Virtual reality guru dapat membawa peserta didik berjelajah ke tempat-tempat sejarah secara virtual. c) Memberikan Proyek Kreatif. Contohnya pembuatan film atau drama yang membahas atau menggambarkan peristiwa sejarah pada masa lampau. d) Mengadakan Kunjungan Lapangan. Mungkin dengan cara ini para siswa akan terlihat lebih semangat dan bisa meningkatkan minat belajar siswa. Kunjungan ini juga bisa dilakukan dengan pergi ke tempat situs bersejarah atau museum sejarah terdekat. e) Membangun Koneksi emosional. Guru dapat memberikan cerita-cerita sejarah yang menginspirasi kepada siswa yang dapat meningkatkan minat siswa.

Analisis Hasil Uji Statistik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan syarat untuk pengujian staistik. Adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran sisa normal atau tidak. Hal ini dikarenakan uji regresi yang baik akan mempunyai distribusi residual yang normal. Normalitas data didasarkan pada jumlah responden yang berjumlah tiga puluh dua orang. Pelaksanaan pemeriksaan normalitas ini mempunyai 20 titik pemeriksaan dengan 4 jawaban alternatif yang biasanya dipilih. Empat kriteria yang digunakan dalam penilaian kenormalan ini adalah: (1) “sangat tidak setuju,” (2) “tidak Setuju,” (3) “setuju,” dan (4) “sangat setuju.” Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13661049
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.080
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

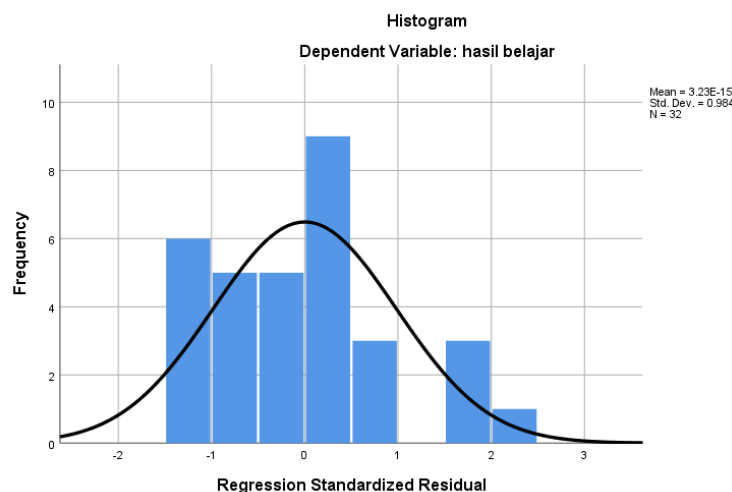
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari perhitungan diatas data yang dihitung dikatakan normal karena sesuai dengan syarat uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai hitung $<$ nilai tabel maka bisa dikatakan data tersebut normal. Dari data yang sudah dipaparkan diatas bisa dilihat bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah cara untuk bisa dilakukan dengan menganalisis agar tujuan yang digunakan dalam menilai apakah sebuah regresi linier yang terdapat pada masalah di dalam asumsi klasik. Oleh karena itu, uji ini diasumsikan sebagai hubungan linier yang berada diantara kedua variabel. Maka, hubungan yang tidak linier dapat dikatakan bahwa uji ini ialah bukan alat yang tepat dalam menganalisis penelitian dan membutuhkan modifikasi pada analisis penelitian yang dilakukan. (Gun Mardioko, 2020). Uji asumsi klasik adalah suatu syarat dalam menentukan uji regresi linear. Dalam data ini uji asumsi klasik dilakukan dengan menguji dari data variabel (X) dan variabel (Y). menggunakan metode histogram, dan menggunakan metode one sample Kolmogorov Smirnov. Penggunaan metode onesample Kolmogorov Smirnov adalah sebagai dasar pengambilan keputusan supaya terhindar dari subjektivitas ketika peneliti menginterpretasikan histogram. Adapun hasil uji asumsi normalitas data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:



Pada Gambar tersebut menunjukkan titik-titik residual cenderung menyebar di antara garis diagonal, hal tersebut dapat menginterpretasikan bahwa residual menyebar secara normal.

Uji Linieritas (Chi-Square)

Uji linieritas ini berisi mengenai variabel-variabel penelitian yang sudah diteliti. Tujuan dilakukannya uji linearitas ini yaitu agar dapat mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang akan diuji. Dzari, Rahmawati & Nugroho (2013), menerangkan bahwa uji linearitas ialah uji yang dipergunakan dalam penentuan dan pemilihan model regresi yang sebelumnya akan digunakan. Maksud dari uji ini ialah dengan ada tidaknya hubungan yang berada di

antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diujikan pada pengujian tertentu. Uji linieritas ini aturannya akan dapat melalui pembandingan nilai signifikansi yang berasal dari deviation from linearity yang berasal dari uji linieritas melalui nilai apa yang digunakan tentang apa yang telah dihasilkannya. Dalam data yang diujikan menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar *	Between	(Combined)	330.895	10	33.089	6.926	.000
Minat belajar	Groups	Linearity	289.701	1	289.701	60.641	.000
		Deviation from Linearity	41.194	9	4.577	.958	.499
	Within Groups		100.324	21	4.777		
	Total		431.219	31			

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis uji asumsi linearitas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity bernilai $0,4577 > \alpha 0,05$ atau (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa linear variable bebas atau minat belajar (X) dan variable terikat atau hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linear. Dari output tersebut memperlihatkan bahwa F hitung= 958 Maka dalam hal ini, uji asumsi linearitas dapat terpenuhi atau data di atas dikatakan linier.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan dalam mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel bebas atau dalam konteks ini adalah minat belajar (X) dengan variable terkait hasil belajar (Y).

Correlations

		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	32	32
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.653	9.835		.371	.713
Hasil Belajar	.935	.119	.820	7.837	<.001

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada bagian ini peneliti menilai hasil data dan hasil analisis dengan menyajikan data penelitian yang telah dikumpulkan. Pembelajaran ini berfokus pada evaluasi hasil analisis itu. Dari hasil uji hipotesis mengenai Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y). dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajarnya. Tujuan dari kemiringan kurva belajar adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemiringan kurva (X) dengan kurva (Y) pada siswa kelasXI TKJ 4 SMK Muhammadiyah. Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil uji kuesioner determinasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara minat pembelajaran (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y) siswa kelasXI TKJ 4 SMK Muhammadiyah dengan minat pembelajaran dengan hasil pembelajaran menurut table diatas.

Pada bagian ini peneliti menilai hasil data dan hasil analisis dengan menyajikan data penelitian yang telah dikumpulkan. Pembelajaran ini berfokus pada evaluasi hasil analisis itu. Dari hasil uji hipotesis mengenai Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah. Berdasarkan penelitian “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Garot Juseu Aceh Besar” oleh Rizky Meuthia Karina (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajarnya. Tujuan dari kemiringan kurva belajar adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemiringan kurva (X) dengan kurva (Y) pada siswa kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah. Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil uji kuesioner determinasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara minat pembelajaran (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y) siswa kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah dengan minat pembelajaran dengan hasil pembelajaran yaitu mendapatkan rata-rata (X) sebesar 73,34% sedangkan (Y) sebesar 82,34%.

KESIMPULAN

Dalam mengukur Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah di kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah ini kami menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menerapkan teknik

analisis korelasi dan Spss. Yang pertama, uji normalitas diatas dapat disebutkan bahwa data diatas merupakan data yang terdistribusi normal. yang kedua yaitu ada uji asumsi klasik yang dimana dalam uji asumsi klasik ini menyebutkan bahwa interpretasi residual menyebar secara normal dikarenakan titik-titik dalam gambar diatas cenderung menyebar diantara garis diagonal. Yang ketiga ada uji linearitas, dalam uji linearitas ini data tersebut dikatakan linear atau terpenuhi dikarenakan mempunyai hubungan yang linear diantara variabel minat belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y). Keempat ada uji hipotesis, dalam pembahasan diatas adalah motivasi siswa mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajarnya. 82% dari siswa kelas XI TKJ 4 SMK Muhammadiyah Tasikmalaya mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran sejarah.

Hal ini dikarenakan memiliki beberapa alasan diantaranya adalah minat pribadi, pemahaman tentang pentingnya belajar sejarah serta pelajaran yang memotivasi dari guru. Tapi 83% dari siswa tersebut merasa bahwa tingkat kesulitan materi sejarah yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka. Sebanyak 71% menyetujui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran sejarah membantu mereka memahami materi dengan baik. 61,3% siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep sejarah yang diajarkan. 67,7% siswa menyetujui penggunaan sumber sejarah yang dapat membantu pemahaman mereka. dan 90,3% siswa memiliki keinginan untuk memperdalam pengetahuan dalam mempelajari sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R.S., & Zafri. (2023). *Hubungan Antara Minat dengan Proses Belajar Sejarah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No2.
- Dewi, S.A & Lestari, T. (2021). *Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika*.
- Gani, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Jurnal Daya Matematis. 3(3), 336337.
- Herman, S.V., & Rochmat, S. (2018). *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Di Kelas Xii Ips Man 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*. Pendidikan Sejarah Volume 5 Edisi 6
- Karina, R. M., & Syafrina, A. (2017). *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*.

- Kuh, G. D., et.al. 2014. *Knowing What Students Know and Can Do The Current State of Student Learning Outcomes Assessment in U.S. Colleges and Universities*. Urbana: National Institute for Learning Outcomes Assessment, January 2014.
- Mesra, P., Kuntarto, E. & Chan, F. (2021). *FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(3), 179.
- Mulyadi, S., Basuki, A. H., & Prabowo, H. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan mixed method: perspektif yang terbaru untuk ilmu-ilmu sosial, kemanusiaan, dan budaya*.
- Rachmawati, A. (2020). *Hubungan Hukum dan Pertanggung jawaban DSN dengan MUI dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah*. *Perspektif Hukum*, 265-279.
- Saidillah, A. (2018). *Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol. 1, No. 2.
- Sari, W.N., Murtono & Ismaya, E.A. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo I*. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(11), 2255-2257.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2(1), 44-46.